

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam. Selain itu, pelajaran ini menjadi sangat penting karena memberikan pelajaran tentang dasar Agama Islam. Sehingga siswa, terutama siswa di Sekolah Dasar, mendapatkan pemahaman yang mendasar tentang Agama Islam.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang bermoral. Pendidikan adalah sebuah proses menanamkan keilmuan pada siswa. Tidak hanya itu, pendidikan juga bertanggung jawab untuk memberikan pelajaran moral pada siswa. Pendidikan Agama Islam yang berbasis ahlak merupakan hal yang sangat amat penting karena dibutuhkan untuk membangun masyarakat dengan moralitas tinggi. Manusia dengan moralitas tinggi tentunya akan dapat membangun masyarakat yang hidup rukun dan damai. Jadi pendidikan tidak hanya konsen untuk membangun masyarakat yang cerdas tetapi juga bermoral.¹

Salah satu ajaran Islam yang luhur adalah pembentukan akhlakul karimah atau perangai yang mulia. Islam sangat konsen dengan penanaman nilai-nilai yang baik dalam konteks pembentukan akhlakul karimah. Proses

¹ Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H., Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. Jurnal Penelitian IPTEKS,(2021). Hlm. 72-89

pembentukan nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui aktivitas pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan dan di control serta di evaluasi dengan baik. Pembentukan akhlakul karimah tidak dapat dilaksanakan secara instan. Salah satu pelajaran yang dapat dipelajari dalam pendidikan agama Islam adalah ibadah, yang berarti ketaatan terhadap hal-hal yang tidak konkrit, seperti penguasa, termasuk dalam ibadah. Umat Islam memiliki kewajiban untuk melakukan shalat, yang merupakan salah satu rukun Islam. Siswa diharapkan untuk meningkatkan iman mereka kepada Allah SWT dengan melakukan sholat lima waktu secara teratur.

Pemahaman terhadap ajaran Islam seperti ini harus ditanamkan pada setiap manusia sejak usia dini dan terus dilakukan pembiasaan-pembiasaan seiring berjalannya waktu agar pemahaman yang tertanam dalam dirinya benar-benar menjadi landasannya dalam melakukan sebuah tindakan atau keputusan. Tak heran jika Rasulullah mengatakan bahwa mencari ilmu itu hukumnya sangat waib bagi orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, karena ilmu merupakan sebuah landasan untuk manusia dalam menjalankan setiap tindakan yang ia lakukan. Secara ontologis, pendidikan Islam adalah hakikat dai kehiduapn manusia yang berakal dan berfikir. Epistemologi pendidikan Islam adalah seluk beluk dan sumber-sumber pendidikan Islam sebagaimana yang telah ditegaskan bahwa Al Qur'an sebagai segala sumber dari hukum dalam seluruh ajaran Islam. Aksiologi pendidikan Islam berkaitan

dengan visi, misi, etika, estetika, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan.²

Lembaga Pendidikan memegang andil besar dalam menciptakan generasi yang mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik, mencegah berbagai keburukan, dan memperbaiki nilai-nilai kehidupan yang di rusak. Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar berorientasi pada pengamalan dan pembiasaan praktek-praktek kegiatan keagamaan yang di iringi dengan pengetahuan dasar dan pengertian sederhana tentang ajaran agama yang bersangkutan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan praktek keagamaan yang diajarkan oleh guru-guru di Sekolah Dasar merupakan sesuatu yang sangat penting, karena siswa tidak hanya di tuntut untuk memahami dan menghafalkan materi terkait ajaran-ajaran agama tetapi juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pengamalan ibadah sholat lima waktu. Pengaruh guru menjadi sangat vital, karena tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa tetapi juga menjadi suri tauladan yang menjadi *role model* siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.³

Hal ini berkaitan erat dengan pembentukan karakter anak sejak dini. Pencanangan pendidikan karakter tentunya dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap persoalan bangsa yang saat ini banyak dilihat, didengar,

² Abdah Munfaridatus Sholihah, Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, Vol. 12. 2020. Hlm. 50

³ Moch. Yasyakur, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, 2016. Hlm. 1186

dan dirasakan. Yang mana sumber-sumber permasalahan tersebut terindikasi penyebab utamanya adalah gagalnya lembaga pendidikan dalam membentuk karakter yang bagus bagi peserta didiknya. Membentuk karakter bukanlah hal yang mudah dilakukan di zaman yang serba praktis seperti sekarang ini. Maka dari itu diperlukan refleksi mendalam untuk membuat rentetan keputusan moral yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata sehingga menjadi aksi yang praktis dan reflektif. Dan hal tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu masa-masa pendidikan.⁴

Guru sebagai sosok pendidik yang dijadikan teladan bagi peserta didiknya, harus memiliki karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan filosofi budaya Jawa yaitu Guru merupakan singkatan dari *Gugu* dan *tiru*. Artinya bahwa apapun yang disampaikan oleh guru dapat dipercaya sebagai hal yang baik untuk kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga dituntut untuk menanamkan moral, etika, estetika, budi pekerti luhur dan lain sebagainya. Maka dari itu, pendidikan karakter dan juga pemahaman tentang disiplin beribadah pada siswa tidak cukup hanya dengan teori saja namun membutuhkan guru sebagai sosok yang mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

⁴ Ni Kadek Santya Pratiwi, Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3. Hlm. 84

⁵ Dewi Rokhmah, Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Hlm. 107

Terlebih bagi Guru Pendidikan Agama Islam yang pada umumnya menjadi *role model* untuk perbaikan ahlak siswa, haruslah memiliki kompetensi ilmu pengetahuan tentang agama Islam yang tinggi serta interpretasinya dalam kehidupan sehari-harinya. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sangat penting salah satunya untuk menginternalisasi nilai kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa, karena sekolah merupakan rumah kedua untuk para siswa dan menjadi tempat yang dapat memunculkan kebiasaan pada siswa. Jika sekolah dapat konsisten melatih para siswa untuk menerapkan kedisiplinan beribadah serta membuat peraturan yang kuat, maka siswa akan sadar dengan sendirinya tentang konsep kedisiplinan beribadah.⁶

Pada Hakekatnya, Esensi Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal : *pertama* mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau ahlak yang diajarkan dalam Islam, *kedua*, mendidik siswa untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan dan wawasan tentang agama Islam. Salah satu esensi ini kemudahan dituangkan dalam hasil belajar yang merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dengan menerapkan disiplin beribadah, siswa tentunya akan memiliki karakter disiplin dalam dirinya dalam konteks apapun termasuk belajar. Maka dari itu, kedisiplinan beribadah juga berdampak baik pada hasil belajar yang nantinya akan di dapatkan oleh siswa. Sebaliknya indikator

⁶ Muslihun, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMKIT AL-Hidayah Bogor, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019. Hlm. 261

keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya di ukur dari tingkat pemahaman siswa ketika ujian berlangsung tetapi juga keberhasilan dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan hal yang jauh lebih penting.⁷

Dalam hal ini lembaga pendidikan berbasis Islam terutama pada tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang cukup vital dalam membentuk karakter peserta didiknya. Tak sedikit orang-orang besar yang kurang memiliki landasan dalam beragama yang pada akhirnya ilmu yang mereka miliki bukannya bermanfaat untuk orang sekitar malah justru membawa kerugian untuk orang-orang di sekitarnya. Tujuan akhir pendidikan Islam menurut Asma Hasan Fahmi ialah tujuan keagamaan, tujuan pengembangan ahlak dan akal, tujuan pengajaran dan kebudayaan, serta tujuan pembinaan kepribadian. Al Qur'an dan Hadis mengajarkan kita untuk mencari ilmu dengan berbasiskan pendidikan yang bernuansa Islami agar landasan yang dipakai bukan landasan yang berbasis pada nilai-nilai sekuler dan paham liberalisme yang hanya akan menggerus nilai-nilai moral budaya timur yang kental dengan nuansa Islam nya.⁸

MI Al Jufri yang berlokasi di Desa Siti Bentar, Kecamatan Mirit merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pembiasaan disiplin beribadah pada para siswanya. Salah satu contohnya

⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Agama dan Keagamaan, 2018. Hlm. 167

⁸ Abdah Munfaridatus Sholihah, Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, Vol. 12. 2020. Hlm. 51

adalah pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dan beberapa pembiasaan ajaran-ajaran Islam lainnya seperti halnya memlanutkan kan asmaul husna setiap hari, membiasakan membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tentu tidak cukup hanya dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut namun juga harus diiringi dengan penjelasan dari pembiasaan-pembiasaan yang siswa lakukan. maka dari itu dibutuhkan peran guru sebagai pengontrol dan juga pembimbing siswa dalam menerapkan pembiasaan tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana “Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di MI Al Jufri Desa Siti Bentar Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah pemahaman yang berbeda tentang judul di atas. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana pendidikan agama Islam dapat meningkatkan disiplin beribadah di MI Al Jufri Sitibentar Mirit Kebumen pada tahun pelajaran 2022/2023, sesuai dengan latar belakang penelitian ini. Dengan pembatasan ini, diharapkan proses penelitian menjadi lebih mudah bagi penulis untuk berkonsentrasi pada masalah yang akan diteliti. Maka penulis menganggap perlu memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah
2. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menerapkan disiplin beribadah
3. Efektivitas hasil pembelajaran PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah di MI Al Jufri Sitibentar Mirit Kebumen?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah di MI Jufri Sitibentar Mirit Kebumen?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah di MI Jufri Sitibentar Mirit Kebumen

A. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan agar pembahasan skripsi ini terarah, maka terlebih dahulu akan dipertegas beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu :

1. Efektivitas

Menurut WJS Poerwadharminata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif, 1. Ada efektifnya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, dsb), 2. Manjur atau mujarab (tentang obat), 3.

Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang tindakan, usaha), 4. Hal mulai berlakunya (tentang undang-undang, peraturan).

Pengertian yang beragam tersebut penulis ambil yang sesuai dengan konteks penelitian bahwa efektivitas berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna atau tepat guna. Artinya keberhasilan yang tidak meleset dari apa yang telah direncanakan semula. Dalam konteks pendidikan, efektif berarti pendidikan dapat berhasil tepat sesuai dengan tujuan yang telah digariskan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui bimbingan, latihan, dan pengalaman.

Penelitian ini berfokus pada pendidikan agama Islam, yaitu bidang studi agama yang harus dipelajari oleh siswa muslim setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka pada tingkat tertentu supaya mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama mereka.

3. Akhlakul Karimah

Penulis menguraikan definisi Akhlakul Karimah sebelum membahas Karimah. "Akhlak" adalah isim jamak dari kata arab yang berarti "perangai, kelakuan, tabiat, watak, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama."

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "karimah" memiliki arti yang baik dan terpuji. Kata "karimah" digunakan untuk menggambarkan tindakan moral yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta Didik

Kata peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki beberapa tujuan adalah :

- A. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah di MI Jufri Sitibentar Mirit Kebumen.
- B. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah di MI Jufri Sitibentar Mirit Kebumen?
- C. Untuk mengetahui hasil pembelajaran PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah di MI Jufri Sitibentar Mirit Kebumen?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyumbangkan pikiran tentang bagaimana caranya untuk meningkatkan disiplin beribadah pada peserta didik. Jadi, dalam menjalankan peraturan yang ada, Guru tidak hanya melaksanakannya tanpa ada tujuan dan visi kedepannya melainkan mereka memiliki landasan dan tujuan serta arah yang jelas mengenai penanaman sikap disiplin beribadah pada peserta didik dengan menjadikan literatur ini sebagai acuannya.
- b. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang masih dalam satu koridor pembahasan.
- c. Untuk memberikan sebuah pandangan yang lebih luas lagi terhadap pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin beribadah. Menjelaskan permasalahan-permasalahan yang mana di dalamnya serta menyertakan solusi untuk menyelesaikannya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi MI Al Jufri, Sitibentar Mirit Kebumen

Menjadi satu bentuk dukungan bagi MI Al Jufri, Sitibentar Mirit Kebumen agar tetap mempertahankan penerapan disiplin beribadah sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter baik pada siswa agar mencetak peserta didik yang solih dan solihah.

2. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya orang tua untuk dapat lebih selektif dalam menentukan sekolah bagi putra-putrinya. Pada sekolah tersebut tidak hanya didik dan dibekali ilmu umum saja namun juga ada upaya-upaya untuk menunjang karakter siswa. MI Al Jufri Sitibentar Mirit Kebumen dapat menjadi salah satu rekomendasi sekolah khususnya bagi yang rumahnya berada di kecamatan puring dan sekitarnya serta cocok bagi para orang tua yang ingin berinvestasi bekal akhirat melalui putra dan putrinya. Di MI Al Jufri Sitibentar Mirit Kebumen siswa tak hanya pintar materi umum saja namun juga terdapat ilmu-ilmu agama Islam yang insya Allah dapat bermanfaat dunia akhirat.